

melalui daun, dengan cara melarutkan pupuk nitrogen ke dalam air 5-10 ppm kemudian dicampur dengan larutan perekat atau pupuk daun yang sudah tersedia di pasaran dengan dosis pemberian seperti yang tertera di dalam tabel kemasannya. Anjuran umum dapat digunakan urea 150-175 kg/ha, Sp-36 75 kg/ha, KCL 100 kg/ha CuSO_4 ; 3-5kg/ha, dan 500 kg kapur(dolomite) untuk lahan gambut/ bergambut; atau urea 175-200 kg/ha, 100 kg SP36, dan 100 kg KCl untuk lahan mineral. Pemberian pupuk yang lambat sedia (slow release) seperti urea briket dapat lebih efektif, dan dapat meningkatkan hasil sekitar 27% dibanding pupuk N dalam bentuk pril.

Gulma sering tumbuh bersama dengan padi yang ditanam langsung untuk mengatasinya dapat dengan menggunakan herbisida pra tumbuh seperti Oxadiazon dengan dosis 2 l/ha, yang disemprotkan merata pada petak sebelum tanam, atau Ally WP76, Mepsulindo Wp dengan dosis 40 g /ha saat tanam dengan cara disebar merata sebelum benih ditanam secara tugal.

Penerapan sistem gorawa pada pertanaman padi surung di lahan rawa lebak,

merupakan salah satu alternatif teknologi percepatan tanam yang bisa diterapkan untuk meningkatkan keberhasilan pertanaman padi lahan rawa lebak pada musim hujan.



Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa
Balai Besar Penelitian dan Pengembangan
Sumberdaya Lahan Pertanian
Kementerian Pertanian



Padi Sistem Gogo Rancah Di Lahan Rawa (Gorawa)

Padi termasuk jenis tanaman yang sangat suka air, namun air yang sangat melimpah di lahan rawa lebak perlu disiasati apalagi pada situasi perubahan iklim yang telah terjadi saat ini. Resiko terendam air walaupun masih berupa bibit dapat menimbulkan kegagalan.

Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa (Balittra) telah melepas varietas padi Tapus, Alabio dan Negara yang toleran rendaman dan mampu memanjang (elongation ability) yang cukup baik (4 cm/hari) jika terendam pada kondisi kekeruhan air (water turbidity) rendah, namun kedatangan air yang tiba-tiba dengan jumlah yang besar mengakibatkan tanaman tenggelam.

Pertanaman padi pada lahan rawa lebak musim hujan di Kalimantan Selatan dikenal sebagai "padi surung", sedangkan di Sumatera Selatan diberi istilah padi "salah tahun" dengan tingkat keberhasilan yang relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan pertanaman padi pada musim kemarau. Resiko gagal panen pada padi surung cukup besar akibat tenggelam saat masih pertumbuhan bahkan bisa terjadi sesaat setelah tanam (Gambar 1).

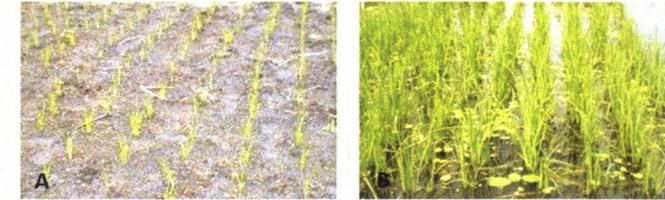
Gambar 1. Kondisi bibit tenggelam.



Sistem tanam gogo rancah (gorawa) merupakan kiat untuk menghindari (escape) tanaman tenggelam dengan menanam lebih awal sehingga tanaman sudah cukup tinggi saat datangnya genangan. Gorawa dilaksanakan dengan cara tanam benih langsung (direct seeding) pada saat tanah sudah lembab setelah hujan atau dibantu dengan pompanisasi. Tanam benih dilakukan dengan cara tugal menggunakan jarak tanam sesuai tingkat kesuburan tanah, umumnya (20 cm x 20 cm, 25 cm x 20 cm) dengan jumlah benih 3-5 biji/lubang (Gambar 2).

Gambar 2.a. Padi berumur 10 hari pada sistem Gorawa.

2.b. Pertanaman padi yang telah terancah oleh air rawa.



Sistem gorawa ini dalam pelaksanaannya memerlukan benih sekitar 40 kg/ha. Untuk menghindari kemungkinan adanya serangan hama burung terhadap benih yang baru ditanam dan untuk mempercepat tumbuhnya bibit, maka lubang tanam harus ditutup dengan tanah atau abu secukupnya. Operasional alat tanam benih langsung (atabela) pada sistem gorawa mungkin akan menghadapi kesulitan, apabila lahan belum rata, masih ada gulma dan atau tunggul kayu.

Pupuk fosfat dapat diberikan bersama benih padi pada saat tugal, sebagian nitrogen (1/3 dosis) dan seluruh kalium bisa diberikan pada saat tanah mulai terbasahi. Pemupukan kedua diberikan pada umur tanaman 45-60 hari setelah tanam